

## PENERAPAN SAK ETAP PADA UNIT JASA PENGELOLAAN SAMPAH BUMDES DESA BUDUK

I Gusti Ayu Astri Pramitari<sup>1)</sup>, Ketut Nurhayanti<sup>2)</sup>, dan Si Luh Putu Yulita Suningsih<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Badung, 80361  
E-mail: [astripramitari@pnb.ac.id](mailto:astripramitari@pnb.ac.id)

### Abstract

*The Waste Management Service Unit is one of the business units that is managed directly by BUMDes Buduk. The accountability report that has been prepared by the management is the income statement, balance sheet, and capital report on waste collection. Costs incurred are recorded as a decrease in capital report so they are not recorded in the income statement. The problem in this research is how is the application of SAK ETAP in the BUMDes Village Buduk Waste Management Unit? The purpose of this study is to provide an overview of the application of SAK ETAP in the BUMDes Village Buduk Waste Management Service Unit. Data analysis techniques in this study used descriptive qualitative methods with data collection methods is survey method through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the accountability report prepared is not in accordance with SAK ETAP. The accountability model is designed in accordance with SAK ETAP in order to provide more comprehensive information to users. The conclusion in this study is that BUMDes financial statements have not been presented in accordance with SAK ETAP, thus the information presented is not in accordance with the actual conditions. The draft of BUMDes financial statements presented in accordance with SAK ETAP in the form of a balance sheet, income statement, statement of changes in equity, statement of cash flow, and notes to the financial statements.*

**Keywords:** Accounting, Accounting Principle, BUMDes, Financial Statements, SAK ETAP

### Abstrak

Unit Jasa Pengelolaan Sampah merupakan salah satu unit usaha yang dikelola langsung oleh BUMDes Buduk. Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban belum didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan SAK ETAP pada Unit Jasa Pengelolaan Sampah BUMDes Desa Buduk? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai penerapan SAK ETAP pada Unit Jasa Pengelolaan Sampah BUMDes Desa Buduk. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui survey lapangan yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan laporan pertanggungjawaban yang disusun belum sesuai dengan SAK ETAP sehingga dirancang suatu model pertanggungjawaban yang sesuai dengan SAK ETAP guna memberikan informasi yang lebih komperhensif kepada pengguna. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan BUMDes belum disajikan sesuai dengan SAK ETAP, dengan demikian informasi yang tersaji belum sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Rancangan laporan keuangan BUMDes yang disajikan sesuai dengan SAK ETAP berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

**Kata Kunci:** Akuntansi, BUMDes, Laporan Keuangan, Standar Akuntansi, SAK ETAP

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang dikenal dengan nama Undang-Undang Desa sebagai upaya dalam melakukan percepatan pembangunan nasional dan mengatasi kesenjangan dalam pembangunan khususnya di daerah pedesaan. Hadirnya Undang-Undang Desa diharapkan mampu menjadi pedoman dalam menciptakan desa yang mandiri secara politik dan ekonomi yang memiliki landasan sosial, budaya dan kearifan lokal yang kuat (Karyada, Ayu, & Mahayasa, 2020).

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu mandat penting yang tercantum dalam Undang-Undang Desa (Setyobakti, 2017). BUMDes memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, desa dan pemerintah desa serta diharapkan dapat menjadi bagian dari usaha peningkatan ekonomi lokal dan regional dalam lingkup perekonomian nasional (Ridlwani, 2015).

Unit Jasa Pengelolaan Sampah merupakan unit usaha yang dikelola sendiri oleh BUMDes Buduk dengan memanfaatkan lahan yang berada di wilayah Desa Buduk untuk dijadikan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (selanjutnya disebut TPST). Dalam kegiatan operasionalnya, dihasilkan pendapatan serta beban-beban yang harus dilaporkan ke dalam sebuah laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban yang selama ini disusun oleh pihak pengelola adalah laporan laba rugi, neraca, dan laporan modal pemungutan sampah. Beban-beban yang dikeluarkan selama ini dicatat langsung sebagai penurunan modal sehingga tidak tercatat dalam laporan laba rugi, selain itu terdapat beberapa aset non kas yang diakui sebagai penurunan modal. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dari pengelola dalam menghasilkan suatu laporan keuangan yang informatif.

Pada Bulan Mei Tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi (DSAK) yang merupakan bagian dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha untuk menyusun laporannya sendiri sebab SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks (Hetika & Mahmudah, 2017). Berdasarkan ketentuan dalam SAK ETAP (2015) tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan lengkap suatu entitas

terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. BUMDes sebagai sebuah entitas dapat menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman SAK ETAP (Lintong, Limpeleh, & Sungkowo, 2020).

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan SAK ETAP pada Unit Jasa Pengelolaan Sampah BUMDes Desa Buduk? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai penerapan SAK ETAP dalam laporan pertanggungjawaban keuangan pada Unit Jasa Pengelolaan Sampah BUMDes Desa Buduk.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan gambaran lengkap tentang keadaan objek yang diteliti dan menekankan pada data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2013: 13).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survey lapangan dengan melakukan: 1) Wawancara; Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung atau lisan kepada pihak pengelola BUMDes Buduk. Data yang diperoleh dari wawancara berupa proses bisnis unit jasa pengelolaan sampah 2) Observasi; Metode ini dilakukan dengan pengamatan langsung mengenai proses bisnis jasa pengelolaan sampah, dan 3) Dokumentasi; Metode ini dilakukan dengan cara melihat berkas-berkas catatan akuntansi berupa laporan pertanggungjawaban keuangan pemungutan sampah serta bukti pendukung berupa catatan kas masuk dan kas keluar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Badan Usaha Milik Desa Buduk “Buduk Mitra Winangun” terletak di Desa Buduk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Salah satu unit usaha yang ada di dalam BUMDes Buduk adalah unit jasa pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola BUMDes serta hasil observasi lapangan diperoleh informasi yakni kegiatan yang dilakukan oleh Unit Jasa Pengelolaan Sampah adalah dengan mengambil sampah setiap rumah tangga pada masing-masing banjar di wilayah

Desa Buduk. Sampah yang diangkut dikumpulkan di TPST kemudian dipilah berdasarkan jenisnya. Sampah organik dihancurkan dengan media maggot sebagai pengurai sampah organik yang efektif. Sampah anorganik *recyclable* dipilah dan kemudian diserahkan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Badung, sedangkan sampah anorganik *non-recyclable* dieliminasi menggunakan mesin pencacah dan dibakar menggunakan kompor.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa selama ini proses akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes masih sangat sederhana, hanya menggunakan buku kas untuk mencatat kas masuk dan keluar berdasarkan bukti transaksi seperti bukti pengeluaran kas. Laporan pertanggungjawaban keuangan unit jasa pengelolaan sampah BUMDes Desa Buduk terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan modal pemungutan sampah. Laporan Neraca yang dibuat terdiri dari aktiva lancar yakni kas, pinjaman yang diberikan serta modal yang terdiri dari modal, dan sisa hasil usaha tahun berjalan, neraca yang disusun belum memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya sebab terdapat beberapa aktiva tetap yang tidak dicatat dalam neraca, selain itu terdapat penggunaan akun yang tidak sesuai dengan SAK ETAP.

Laporan Rugi Laba yang dibuat terdiri dari beberapa pos yakni pendapatan bunga kredit, pendapatan administrasi kredit, pendapatan lain-lain, dan biaya THR. Laporan ini tidak memberikan gambaran mengenai pendapatan maupun biaya operasional yang berkaitan dengan aktivitas operasional pada unit jasa pengelolaan sampah, sehingga laba ataupun rugi yang tercantum tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pencatatan Pendapatan diakui langsung sebagai kenaikan kas pada neraca, sedangkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional diakui langsung sebagai penurunan kas dan setara kas yang terdapat pada laporan posisi keuangan BUMDes Desa Buduk sehingga pengakuan biaya tidak sesuai dengan SAK ETAP. Setiap transaksi dinilai dengan jumlah rupiah yang dikeluarkan secara *cash basis*. Laporan modal pemungutan sampah berisi informasi terkait setoran dari hasil pemungutan sampah dan biaya-biaya operasional, dimana seharusnya informasi ini disajikan dalam laporan laba rugi.

Setelah dilakukan pengumpulan data maka dilakukan perancangan dalam pelaporan keuangan sesuai SAK ETAP yang dimulai dari proses pembuatan jurnal umum dengan menggunakan data-data yakni bukti transaksi berupa pencatatan awal

yang telah dilakukan oleh BUMDes dan hasil wawancara dengan pengelola terkait mengenai permodalan, kemudian melakukan posting ke buku besar untuk mengelompokkan akun yang sejenis pada satu buku dari transaksi yang telah tercatat pada jurnal umum, selanjutnya disusun neraca saldo dengan memperhitungkan nominal pada setiap akun sejenis, membuat jurnal penyesuaian yang diperlukan dan menyusun neraca lajur guna memudahkan penyusunan laporan keuangan.

Adapun laporan keuangan yang dirancang berdasarkan SAK ETAP terdiri dari:

### 1. Neraca

Penyajian neraca berdasarkan SAK ETAP menggunakan klasifikasi aset lancar dan tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Ekuitas memuat modal disetor, tambahan modal, saldo laba serta pendapatan dan beban yang langsung berpengaruh ke ekuitas, dimana urutan format pos tidak diatur dalam SAK ETAP. Berikut ini model neraca Unit Jasa Pengelolaan Sampah BUMDes per 31 Desember 20XX:

Tabel 1  
Model Neraca per 31 Desember 20XX

ASET		20XX	
<b>Aset Lancar</b>			
1-111	Kas Kecil	Rp.	xxx
1-112	Kas di Bank		xxx
1-113	Piutang Usaha		xxx
	Total Aset Lancar		xxx
<b>Aset Tetap</b>			
1-211	Peralatan Pengolah Sampah	Rp.	xxx
1-212	Akumulasi Penyusutan Peralatan		xxx
1-213	Mesin Pengolah Sampah		xxx
1-214	Akumulasi Penyusutan Mesin		xxx
1-215	Instalasi Listrik		xxx
1-216	Akumulasi Penyusutan Instalasi Listrik		xxx
1-217	Kendaraan Operasional		xxx
1-218	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		xxx
	Total Aset Tetap	Rp.	xxx
	Total ASET	Rp.	xxx
<b>HUTANG</b>			
2-130	Hutang Gaji	Rp.	xxx
	Total HUTANG	Rp.	xxx
<b>EKUITAS</b>			
3-120	Modal dari Desa		xxx
3-130	Ikhtisar Laba-Rugi		xxx
	Total EKUITAS	Rp.	xxx
	Total HUTANG+EKUITAS	Rp.	xxx

### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan BUMDes pada periode tertentu. Beban disajikan berdasarkan sifat beban ataupun fungsi beban. Entitas harus mengakui pendapatan jasa sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada

akhir periode pelaporan (biasanya disebut metode persentase penyelesaian). Berikut ini model laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20XX

Tabel 2

## Model Laporan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20XX

PENDAPATAN		20XX	
4-110	Pendapatan Pemungutan Sampah	Rp.	xxx
4-120	Pendapatan Bunga		xxx
	Total Pendapatan	Rp.	xxx
BEBAN-BEBAN			
6-110	Beban Perlengkapan	Rp.	xxx
6-120	B.Gaji		xxx
6-130	B.THR		xxx
6-140	B.Konsumsi		xxx
6-160	B.Administrasi dan Umum		xxx
6-170	B.Listrik, Air		xxx
6-180	B.Bahan Bakar		xxx
6-190	B.Pemeliharaan		xxx
6-210	B.Depresiasi Peralatan		xxx
6-220	B.Depresiasi Mesin		xxx
6-230	B.Depresiasi Instalasi Listrik		xxx
6-240	B.Depresiasi Kendaraan Operasional		xxx
	Total Beban	Rp.	xxx
	Laba/Rugi Usaha	Rp.	xxx

## 3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas memiliki fungsi untuk mengetahui bagaimana kinerja entitas dalam penggunaan modal usahanya selama masa satu periode berjalan. Berikut ini model laporan perubahan ekuitas per 31 Desember 20XX.

Tabel 3

## Model Laporan Perubahan Ekuitas Per 31 Desember 20XX

		20XX
Modal Awal	Rp	xxx
Ditambah		xxx
Laba Tahun Berjalan		xxx
Total Penambahan		xxx
Dikurangi:		(xxx)
Modal Akhir		xxx

## 4. Laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi hanya dapat disajikan secara tidak langsung. Berikut ini model laporan arus kas per 31 Desember 20XX

Tabel 4  
Model Laporan Arus Kas Per 31 Desember 20XX

		20XX	
Keterangan		Saldo	
Mutasi LK			
Arus Kas Aktivitas Operasi			
1-1	Pendapatan Bunga Bank	Rp	xxx
1-2	Pedapatan Pemungutan Sampah		xxx
1-3	Biaya Perlengkapan		xxx
1-4	B.Gaji		xxx
1-5	B.THR		xxx
1-6	B.Konsumsi		xxx
1-7	B.Administrasi dan Umum		xxx
1-8	B.Listrik, Air		xxx
1-9	B.Bahan Bakar		xxx
1-10	B.Pemeliharaan		xxx
	Arus Kas dari aktivitas operasi	Rp	xxx
Arus Kas Aktivitas Investasi			
2-1	Pembelian Mesin		xxx
Arus Kas Aktivitas Pendanaan		Rp	xxx
3-1	Modal		xxx
	Kenaikan Kas Bersih		xxx
	Saldo Kas per 1 Desember	Rp	xxx
	Saldo Kas per 31 Desember	Rp	xxx

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Informasi yang harus disajikan dalam Catatan atas laporan keuangan (CALK) adalah dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang signifikan, informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan namun relevan untuk memahami laporan keuangan. Berikut ini model catatan atas laporan keuangan per 31 Desember 20XX.

Tabel 5  
Model Catatan atas Laporan Keuangan Per 31 Desember 20XX

1	Umum
	Unit Jasa Pengelolaan Sampah BUMDes Desa Buduk berlokasi di Jl. Perum Wahyu, Banjar Tengah, Desa Buduk,,Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Badan usaha ini didirikan pada tanggal 17 Februari 2015. Bidang usaha: pengelolaan sampah rumah tangga
2	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi
	a.Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP
	b. Dasar Penyusunan Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan basis akrual
	c.Aset Tetap Aset Tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus
	d. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan diakui pada saat penerimaan, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya transaksi
3	Kas
	Kas berjumlah Rpxxx
4	Piutang Usaha
	Piutang usaha berjumlah Rpxxx

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan SAK ETAP pada Badan Usaha Milik Desa Buduk dapat ditarik kesimpulan yakni laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh pihak pengelola Unit Jasa Pengelolaan Sampah BUMDes Buduk yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan modal pemungutan sampah belum disusun berdasarkan SAK ETAP sehingga laporan yang dihasilkan kurang informatif dan tidak dapat memberikan informasi yang sesungguhnya terkait kondisi keuangan entitas. Rancangan penerapan SAK ETAP dilakukan dengan memberikan rancangan model laporan keuangan yakni neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2017). PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN SAK ETAP PADA UMKM KOTA TEGAL. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.531>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Jakarta: IAI.
- Karyada, I. P. F., Ayu, P. C., & Mahayasa, I. G. A. (2020). Pola Dan Peta Kemampuan Keuangan Desa Setelah Penerbitan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p17>
- Lintong, J. S., Limpeleh, E. A. N., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1597>
- Ridlwani, Z. (2015). URGENSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBANGUN PEREKONOMIAN DESA. *FIAT JUSTISIA*. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>
- Setyobakti, M. H. (2017). IDENTIFICATION OF BUSINESS ENTERPRISES BUMDES BASED ON SOCIAL AND ECONOMIC ASPECT (Case Study at BUMDes Ijen Lestari Tamansari Village District of Banyuwangi). *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.31106/jema.v14i02.592>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.